

1. Prinsip 1 Mengenal Masyarakat

Masyarakat Bantik

Makna dari kata Bantik sebenarnya tidak ada, hanya sebuah nama yang telah ditentukan oleh para nenek moyang sebelumnya. Asal muasal Bantik merupakan dulunya berasal dari pulau panimbrung sebelum seperti sekarang tersebar di pesisir pantai Manado. Ada sebelas kampung yang terdiri ke dalam suku Bantik itu sendiri. Diantaranya yaitu sebagai berikut :

- Meras
- Molas
- Bailang
- Talawaan Bantik
- Bengkol
- Buha
- Singkil - Sindulang
- Malalayang
- Kalasey
- Tanamon
- Somo / Somoiti

Perbedaan Bantik dengan yang lain adalah sebagai berikut :

- Cara berpakaian adat dalam tarian perang yang dalam bahasa bantik biasa disebut "*Raku nu upasa*".
- Warna dominan merah
- Gerakan tarian
- Memiliki dialek yang berbeda-beda antar kampung

Beberapa kegiatan kesenian yang dirayakan oleh masyarakat bantik :

- a. Pernikahan dalam bahasa bantik disebut "*makakabing*".
- b. Acara syukur atas panen padi dalam bahasa bantik disebut "*mapatiadeng*".
- c. Mapaposadeng adalah kegiatan membantu salah satu bentuknya ialah membuka lahan untuk pertanian. Yang dalam tahapannya juga ada bentuk kesenian khusus suku bantik yang disebut "*madandi*".
- d. Hari dimana masyarakat mengenang pahlawan nasional dari suku bantik yaitu Wolter Monginsidi pada tanggal 5 september.
- e. Tari Kabasaran biasanya diadakan untuk mengantar jenazah seorang tokoh adat atau para tetua kampung.

Pandangan pernikahan dalam masyarakat suku bantik yaitu dulunya tidak bisa menikah dengan atau antar sesama suku bantik. Namun mengingat penduduk dari zaman-zaman makin meningkat sekarang opsi tersebut sudah diperbolehkan untuk menikah sesama suku bantik. Tetapi harus beda marga.

Hal - hal mistis di dalam suku bantik juga masih cukup kental pengaruhnya terutama pada saat pelaksanaan tarian perang.

2. Menentukan Tujuan

Hal Positif : Kekeluargaan dan Saling Mengasihi, Pengenalan & Penguasaan Bahasa

Hal Negatif : mudah marah, miras, pengendalian diri

a. Identitas

Masyarakat bantik bangga dengan identitas mereka sebagai masyarakat bantik. Masyarakat bantik terkenal dengan sifatnya yang keras namun terbuka dengan suku-suku yang lain. Juga terkenal mudah temperamen atau kurang menguasai pengendalian diri. Berdasarkan sejarah terkenal kuat, berani, dan suka perang.

b. Mengajar anak - anak

Unsur-unsur budaya bantik sudah diajarkan di sekolah-sekolah dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal dan hal ini sudah bekerjasama dengan pemerintah setempat.

c. Penggunaan media

Youtube menjadi sarana untuk mendokumentasikan sekaligus mempublikasikan kegiatan maupun bentuk seni dari suku bantik

Dalam suku bantik pengobatan tradisional masih terus berjalan hingga sekarang. Dan masyarakat juga saling bantu, bahu membahu ketika ada anggota masyarakat yang sedang kena musibah. Hal bahu membahu turut diikuti oleh lembaga gereja maupun kelompok tertentu. Seringkali bentuk bantuan yang diberikan berupa sembako maupun tenaga.

Relasi suku bantik dengan suku lain bisa terbilang sangat baik, sebab saling menghormati terjadi dan terjalin dengan baik.

Penerjemahan Alkitab Bahasa Indonesia ke Bahasa Bantik sedang dalam proses pengerjaan. Kegiatan peribadatan yang diadakan oleh rukun/komunitas suku bantik dilakukan sepenuhnya menggunakan bahasa bantik dari awal hingga akhir.

Masyarakat Bantik, telah memilih kehidupan rohani pribadi sebagai tujuan.

3. Prinsip 3 Menghubungkan

a. Kemungkinan Terjadi ?

Seni bisa dikolaborasikan dengan hal baru sambil dikomunikasikan dengan para kepala suka maupun tetua adat

b. Konotasi, Efek, Acara

Mahamba = Senang - senang, gembira

Mahamba bisa mengajak lintas generasi dan bisa berpotensi untuk membuat lagu dan tarian mahamba yang baru. Mampu mengajak masyarakat secara luas untuk berkumpul. Peserta Min 12 - 30 orang.

Madandi = Senang maupun duka. Situasional.

Lebih terbuka dan luas dengan kebutuhan peserta yang lebih sedikit sekitaran 3-4 orang namun juga bisa lebih. Dan lagu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Bisa tanpa alat musik. Namun kendala sudah jarang dilaksanakan.

4. Prinsip 4. Meneliti

Lensa 1 : Tempat

- Di lapangan terbuka, gereja, indoor dengan catatan.

Lensa 2 : Peralatan

- Seragam
- Tambor
- Topi untuk laki-laki
- Sapu tangan untuk perempuan jika diperlukan
- Sabuk, lenso jika diperlukan

Lensa 3 : Pengaturan Peserta

- Pemimpin disebut kapel dan menggunakan seragam tersendiri.
- Berpasang-pasangan
- Berkelompok
- Gerakan mengikuti lirik lagu
- Pemegang tambor rerata laki-laki dan menggunakan seragam tersendiri.

Lensa 4 : Waktu

Durasi Mahamba sekitaran 15 - 30 menit.

Lensa 5 : Ciri - ciri pertunjukan

- Vokal : bernyanyi, trio
- Gerakan tubuh : mengikuti irama, lemah lembut
- Visual : Seragam, Formasi

- Irama : 3 - 4 ketuk, wals
- Puisi : isi larik puitis.

Lensa 6 : Muatan / Isi materi

- Kebanyakan menceritakan perjalanan suku bantik
- Pesan moral, ajakan
- Siapapun bisa menciptakan setelah melewati tinjauan tua-tua, tokoh-tokoh adat
- Lagu baru berarti gerakan baru
- Belum bisa diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Namun baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan mahamba ada penjelasan mengenai arti dari mahamba yang dibawakan.